

RESEARCH ARTICLE

## **Perancangan Ulang Interior Ruang Kelas RA Miftahul 'Uulum Guna Meningkatkan Efektifitas Ruang**

**Kiki Putri Amelia\*, Widyanesti Liritantri, Ariesa Farida, Sayed Ahmed  
Maulana Al-Mahdali, Huga Athallah Permadi**

Interior Design Department, School of Creative Industries, Bandung, Jawa Barat Indonesia

\*Corresponding author: [kikiamelia@telkominiversity.ac.id](mailto:kikiamelia@telkominiversity.ac.id) / Telkom University

Received on (21/Februari/2025); accepted on (01/April/2025)

### **Abstrak**

Kegiatan belajar mengajar akan dapat dilaksanakan dengan optimal jika ruang/wadah tempat aktivitas dirancang didesain dengan baik, sesuai standar kenyamanan secara fungsional maupun secara psikologis. RA Miftahul 'Uulum merupakan RA dengan target kalangan siswa menengah kebawah, merupakan sekolah berbasis Islami yang terus berkembang dan berusaha memberikan layanan terbaik bagi siswanya. Kondisi yang terbatas dari sisi lahan, Kondisi bangunan dan perkembangan dari Pendidikan menuntut pihak sekolah untuk terus mengikuti perkembangan. Pengabdian Masyarakat kali ini merupakan salah satu jalan untuk dapat membantu RA Miftahul 'Uulum berkembang dengan salah satunya dapat memperoleh referensi perancangan ruang kelas yang dapat memenuhi kebutuhan kegiatan belajar mengajar. Luaran dari pengabdian Masyarakat ini adalah dengan membuat analisis kondisi eksisting dan rekomendasi perancangan ruang kelas, serta studi awal furniture yang akan dikembangkan pada kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya. Kegiatan ini pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat berkelanjutan dengan secara bertahap mengembangkan RA Miftahul 'Uulum, tidak terbatas dengan studi kasus yang sama, kegiatan ini diharapkan dapat diaplikasikan kepada institusi pendidikan lainnya yang membutuhkan.

**Keywords:** redesign, classromm, room efficiency

### **Pendahuluan**

Pendidikan Usia Dini merupakan Pendidikan dasar yang penting untuk membentuk generasi selanjutnya. Dengan kegiatan dan kurikulum yang terus berkembang, dan kondisi global yang terus berkembang dalam ranah desain khususnya desain interior, diperlukan pengembangan desain dari perancangan fasilitas ruang belajar mengajar. Dengan segala keterbatasan, sekolah-sekolah ini terus berupaya memberikan fasilitas terbaik untuk pengajar dan muridnya. Berdasarkan kondisi tersebut diperlukan studi lebih lanjut terkait fenomena tersebut dan juga solusi dari masing-masing studi kasus. Perencanaan pendidikan usia dini, dengan pengguna utama anak batita dan balita, diperlukan fasilitas yang dapat menyesuaikan usia dan dengan edukatif dan rekreatif (Novitasari et al., 2022). Pentingnya pendidikan ana usia dini, diharuskan mengetahui hakikat perkembangan dan pertumbuhan anak agar program pendidikan dapat sejalan dengan perkembangannya, dengan tujuan memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi anak secara maksimal. (Purnama et al., 2020)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk anak usia 3 – 6 tahun yang bertujuan untuk mempersiapkan anak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya yaitu raudhatul athfal atau biasa disebut taman kanak – kanak. Raudhatul Athfal adalah pendidikan formal pra sekolah yang berbasis islam dibawah naungan

Kementerian Agama. Raudhatul athfal sendiri berasal dari kata raudhah yang berarti taman dan athfal yang berarti anak-anak. Secara Bahasa Raudhatul Athfal berarti taman kanak – kanak. Lembaga PAUD ini diperuntukan bagi anak usia 4 – 6 tahun. Tugas utama dari raudhatul athfal adalah untuk mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap, dan perilaku dengan cara yang menyenangkan bagi anak. (Diana et al., 2019)

Pengabdian masyarakat periode ini adalah merupakan perancangan ulang ruang kelas pada RA Miftahul 'Uulum yang terletak di di Cisaranten Kulon RT 02 RW 03 Kelurahan Cisaranten Kulon Kecamatan Arcamanik Kota Bandung. RA merupakan singkatan dari Raudhatul Athal yang merupakan jenjang Pendidikan yang setara dengan Taman Kanak-Kanak dibawah Kepurusan Menteri Agama Republik Indonesia no 367 tahun 1993, dengan berbasis Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah RA Miftahul 'Uulum Terdiri dari 3 ruang kelas dengan jumlah siswa kurang lebih 20 setiap kelasnya, bergantung pada jumlah *studentbody* yang mendaftar pada taun ajaran selanjutnya. Sekolah RA Miftahul Uulum sudah berdiri sejak tahun ----- , dan telah melakukan banyak pengembangan baik dari segi fasiltias kegiatan belajar mengajar maupun perkelmabgnan kurikulum sesuai dengan arahan Kementerian Agama. ((Ruang kelas

merupakan ruang utama yang dijadikan sebagai pusat kegiatan/aktivitas pada RA Miftahul Uulum), Karena kegiatan siswa banyak menghabiskan waktu di ruang kelas dibandingkan di area bermain, dan fungsi dari RA sendiri adalah sebagai fasilitas pendidikan. Selain ruang kelas, terdapat ruang serbaguna dilantai 2 yang digunakan untuk kegiatan keagamaan, shalat berjamaah dan melaksanakan pengajian. Kegiatan pengabdian masyarakat akan berfokus pada perancangan ulang ruang belajar mengajar khususnya pada ruang kelas di RA Miftahul Uulum. Perancangan akan difokuskan pada ruang kelas yang menjadi ruang utama/ruang kelas di RA Miftahul Uulum. Kondisi ruang kelas ini merupakan 1 ruang besar yang terdapat sekat dibagian tengah ruang yang dapat membagi ruang menjadi 2 kelas.

Selain itu, kondisi pada kelas ini, pada waktu tertentu ruang kelas ini dijadikan ruang untuk kegiatan keagamaan untuk warga setempat pada sore hari/diluar kegiatan belajar mengajar, sehingga ruang diharapkan dapat fleksible dan sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang diperlukan baik untuk kegiatan warga sekitar, (arahan dari Rukun Warga), maupun kegiatan dari RA Miftahul 'Uluum.

Berikut terlampir foto eksisting dari ruang kelas RA Miftahul 'Uluum, saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ruang terbagi menjadi 2, ruang kelas terbagi dengan dinding sekat yang dapat dibuka tutup sesuai dengan kebutuhan kegiatan belajar mengajar walaupun sekat sangat jarang untuk dibuka. Dan partisi digunakan juga sebagai tempat pajangan karya dari siswa-siswa kelasnya.



Gambar 1. Kondisi Eksisting Ruang Kelas

## Tinjauan Pustaka

Ruang kelas dibuat untuk mawadahi program-program kegiatan belajar anak di TK, sebagian besar program kegiatan anak dilakukan di dalam kelas. Kelas tidak hanya merupakan tempat belajar bagi anak namun sebagai taman belajar, tempat mereka tumbuh dan berkembang baik secara fisik, intelektual maupun emosional. Lingkungan kelas mempunyai nilai tertentu bagi anak didik, dalam konteks desain interior ruang secara psikologis dapat memotivasi dan merangsang anak untuk bermain sambil belajar sesuai dengan perkembangan mereka. Ruang kelas dengan memanfaatkan elemen-elemen interior seperti warna, dapat berperan untuk memenuhi lingkungan belajar anak dengan tujuan agar anak selalu tertarik dan terstimulus untuk mau belajar

sehingga perkembangan anak dapat optimal. Menciptakan ruang kelas yang menyenangkan akan membantu berlangsungnya proses pembelajaran. Salah satu unsur dari pengelolaan kelas adalah penataan kelas. Penataan kelas memerlukan perhatian dan perencanaan yang sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran. Ruangan kelas yang ditata dengan baik, akan membuat peserta didik menjadi nyaman, sehingga berkonsentrasi untuk belajar. Penataan ruangan kelas perlu dilakukan untuk menciptakan ruangan kelas yang nyaman dengan memperhatikan standarisasi yang ada. (Dhea et al., 2022)

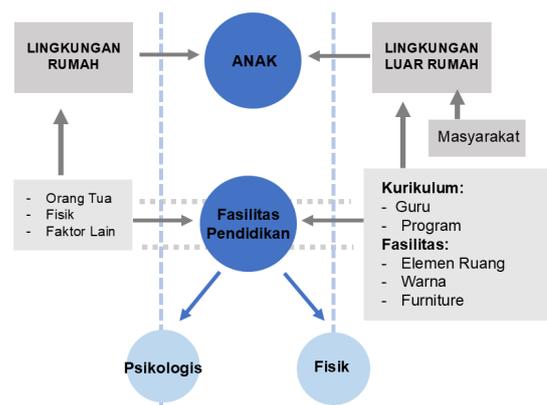
Menurut Depdikbud (1992:9 12), furniture merupakan kebutuhan penting bagi penyelenggaraan raudhatul athfal. Jenis dan ukuran perabot disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan pendidikan dan anak didik raudhatul athfal. Perabot- perabot (meja, kursi, rak untuk alat pendidikan, dan rak simpan untuk barang mili k anak didik) tersebut hendaknya dicat dengan warna muda yang menarik atau dengan pelitur biasa. Berikut merupakan standarisasi furniture untuk anak –anak (Diana, 2019).

Tabel 1. Standar Furniture untuk anak usia dini

No	Furniture	Dimensi (p x l x t)
1	Kursi (anak usia 1-4 tahun)	35 cm x 35 cm x 30 cm
2	Kursi (anak usia 5-6 tahun)	35 cm x 35 cm x 36 cm
3	Meja (anak usia 1-4 tahun)	40 cm x 40 cm x 56 cm
4	Meja (anak usia 5-6 tahun)	40 cm x 40 cm x 64 cm
5	Box Bayi	91 cm x 56 cm x 100 cm

Sumber: Diana, 2019

Furniture merupakan elemen desain yang selalu ada dalam semua desain interior, baik dari segi pemilihan hingga tata letak perabot. Fungsi umum dari suatu furniture adalah untuk menunjang segala aktivitas manusia di dalam ruangan. Namun selain itu furniture juga mempunyai fungsi khusus dalam memunculkan karakter dari suatu ruangan. Furniture dalam ruang disesuaikan dengan fungsi dari ruang, diantara meja, kursi, rak penyimpanan dan lain-lain. Bahan furniture di ruang kelas taman kanak-kanak biasanya dari kayu solid, multipleks atau dari plastik. Desain furniture dan pemilihan warna furniture dibuat beragam dengan tujuan untuk menarik minat anak juga sebagai saran edukasi mesti tidak langsung. Dalam perancang interior diperlukan pertimbangan ergonomi dari setiap perancangan desain interior tersebut, hal ini tujuan agar desain yang dibuat selain memiliki nilai estetis, nilai fungsi juga nyaman dan aman ketika digunakan (Purnama et al., 2020)



Gambar 1. Bagan Lingkungan yang mempengaruhi anak  
Sumber: Sari 2004

## Metodologi Penelitian

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui aktivitas survei lapangan, wawancara, dan pengumpulan data studi objek pada RA Miftahul 'Uluum yang berlokasi di Cisaranten Kulon RT 02 RW 03 Kelurahan Cisaranten Kulon Kecamatan Arcamanik Kota Bandung.

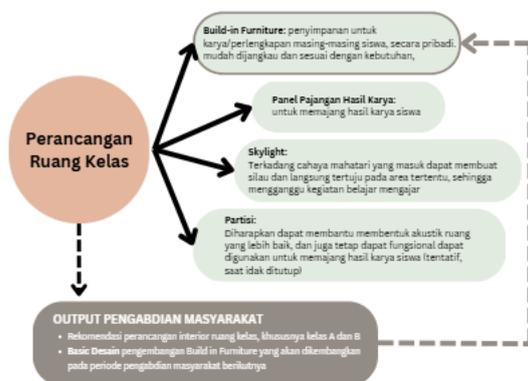
Studi literatur terhadap fenomena dan isu dalam perancangan ruang kelas yang diperuntukan pada anak usia dinidipelajari sebagai studi literatur, serta preseden terkait kelas dengan dimensi yang minimalis menjadi salah satu referensi dalam perancangan. Dari literatur dan referensi, dirumuskan analisis dan hasil yang dapat menjawab fenomena tersebut, khususnya pada

RA Miftahul 'Uluum dengan harapan dapat distudi lebih lanjut pada fungsi sejenis pada periode pengabdian masyarakat yang akan datang. Dalam pelaksanaannya diskusi antara mitra dan tim abdimas dilakukan untuk mencari dan memberikan solusi terkait desain yang akan diusulkan, dengan memberikan alternatif desain, tim meminta feedback perancangan dari mitra untuk dapat menjawab permasalahan. Khususnya terkait kondisi eksisting, dari segi luasan, kebutuhan ruang, dan kondisi budget yang diperlukan saat mengimplementasikan perancangan pada ruang nyata. Hasil produk berupa perancangan yang diajukan berupa gambar 2 dimensi dan 3 dimensi serta modelling 3D, dilengkapi dengan Mockup/Maket studi sebagai Gambaran ruang untuk pihak Mitra.

Berikut metode dan tahapan pada pengabdian masyarakat yang akan berjalan:

- Studi dan Observasi Lapangan
- Olah Hasil Survey
- Pengajuan Proposal
- Survey Lanjutan
- Studi Literatur Preseden
- Analisis Kondisi Eksisting dan Proses Perancangan
- Presentasi dan Hasil Desain & Serah Terima

Berikut terlampir diagram alur pengabdian masyarakat yang sudah berjalan.



Gambar 2. Contoh Before-After Perancangan

## Hasil dan Pembahasan

Tujuan utama dari PAUD adalah memberikan landasan yang kuat bagi pembelajaran anak di tahap berikutnya, melalui berbagai

kegiatan dan pembelajaran yang dikemas secara menyenangkan, anak-anak diajak untuk mengembangkan keterampilan sosial, kecerdasan emosional, kreativitas, dan berbagai aspek perkembangan lainnya. (Indrawati et al., 2023) Perkembangan kreativitas anak selain dipengaruhi oleh kondisi psikis tetapi juga kondisi lingkungan fisik yang memiliki andil yang juga sangat dominan. Aktivitas siswa dapat dilaksanakan optimal dengan area/ruang yang sesuai dengan standar kenyamanan pada ruang kegiatan belajar mengajar. Anak-anak memiliki kebutuhan kondisi lingkungan yang berbeda dengan orang dewasa, sesuai dengan standar umum ruang kelas untuk pendidikan usia dini. Faktor estetika dinilai tidak dominan dalam membentuk kenyamanan kondisi ruang, akan tetapi siswa lebih memerlukan lingkungan yang kreatif. (Prasetya, 2012)

## Analisis Kondisi Eksisting

Pada studi kasus pada kegiatan Pengabdian Masyarakat, fokus ruang yang dirancang adalah 2 ruang kelas, sebagaimana yang terlampir pada Gambar 3. Pengembangan ruang kelas yang berjalan hingga sekarang menyesuaikan dengan kondisi dari berbagai faktor.



Gambar 3. Kondisi Eksisting Ruang Kelas yang Dirancang

Visi pengembangan RA Miftahul Uluum dengan Tindakan adaptif pada fasilitas-fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar, direpresentasikan dari jumlah ruang kelas dan jumlah siswa, dan kebutuhan fasilitas tambahan lainnya yang menyesuaikan perkembangan kurikulum. Pada kondisi eksistingnya ditemukan potensi-potensi pengembangan perancangan dengan memanfaatkan kondisi yang ada untuk menjawab kebutuhan. Tuntutan perubahan Kurikulum membuat aktivitas belajar mengajar diharapkan dalam lebih fleksible dan dapat di sesuaikan sesuai dengan kebutuhan. Fleksibilitas layout yang dapat diubah, merupakan harapan dari pengajar. Kebutuhan ini diharapkan dapat dipenuhi dengan hasil perancangan ini, dengan penyesuaian dan pengkondisian desain yang menjawab kondisi eksisting ruang.



Gambar 4. Fasade dari Ruang Kelas yang dirancang

Pada Gambar 3 terlihat kondisi atap yang merupakan kayu yang diekspose sehingga terlihat pada ruang kelas, kondisi ini membuat ruang kelas terkesan luas (secara psikologis—jurnal psikologi ruang), akan tetapi dalam kondisi ini juga terdapat permasalahan yang perlu diselesaikan secara perancangan, terlampir pada tabel 2

Tabel 2. Analisis Kondisi Eksisting

Kondisi Eksisting	+	-
<b>Dimensi ketinggian Lantai ke Ceiling</b>	Sirkulasi Udara dapat mengalir lebih baik (pergerakan udara panas dari bawah ruang ke ruang yang lebih tinggi)	Kondisi Struktur Atap yang membelah ruang tidak dapat diubah
	Ruang terkesan lebih luas	Sebagai elemen estetis pada ceiling ( <i>mengganggu konsentrasi pada kegiatan belajar mengajar</i> )
<b>Skylight pada atap</b>	Skylight membantu optimalisasi pencahayaan alami	Kondisi tertentu, Cahaya matahari langsung dapat mengganggu aktivitas belajar mengajar, karena langsung jatuh ke meja siswa
<b>Bukaan Pada Dinding</b>	Sebagai sumber pencahayaan alami pada ruang kelas	Bukan merupakan kusen aktif, sehingga tidak dapat membantu pergerakan sirkulasi udara pada ruang kelas
<b>Penggunaan tile/keramik pada finishing dinding (pada tinggi 1,2m)</b>	Menjawab kondisi dinding yang cukup lembab,antisipasi coretan siswa pada dinding	Perlu disesuaikan sesuai dengan penentuan color scheme pada pembentukan suasana ruang

Sumber: Tim Penulis 2024

Analisis kondisi eksisting diperlukan untuk mengetahui kendala dan potensi sehingga perancangan ulang dapat optimal sesuai dengan kondisinya dan menjawab kebutuhan dari mitra. Kondisi bangunan eksisting dapat dijadikan acuan sebagai

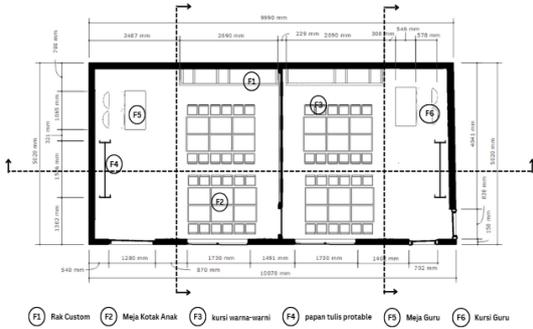
karakter/identitas RA Miftahul Uulum, selain kondisi elemen interior sebagaimana terlampir pada tabel 2, implementasi warna yang dominan warna hijau menjadi dasar pemilihan perancangan pada perancangan barunya. Adapun analisis dan gagasan perancangan juga dikonsultasikan kepada pengelola, yaitu Yayasan dan pengajar, serta kepala sekolah. Selain faktor fungsi, estetika juga dipengaruhi terkait keterbatasan anggaran yang dapat membatasi implementasi pengembangan desain pada ruang.

Sebelum dilakukan finaliasi perancangan, telah dilaksanakan mediasi/asistensi terlebih dahulu pada mitra, sehingga harapan dari perancangan ini sudah melalui proses pertimbangan tim, mitra dan pihak Yayasan dari RA Miftahul Uulum. Berikut terlampir hasil dari perancangan dari redesain ruang kelas Miftahul Uulum yang telah selesai dan diserahkan kepada mitra.

### Hasil Perancangan Layout

Sesuai dengan hasil wawancara dan analisis dari eksisting layout ruang kelas tidak dapat diubah secara signifikan, karena partisi yang terhubung langsung dengan elemen struktur atap dari ruang kelas. Kondisi tersebut tidak dapat mengubah dimensi secara masif, sehingga perubahan yang dilakukan adalah implementasi penggunaan warna sebagai pembentuk suasana ruang pada ruang kelas. Sedangkan kondisi layout, sesuai dengan diskusi dengan pengajar, diharapkan layout siswa dapat lebih fleksible dan dapat disesuaikan sesuai dengan aktivitas kelas. Akan tetapi untuk guru, diharapkan disediakan masing-masing 2 meja dan kursi guru pada setiap kelasnya, dan posisi yang sama, dengan pertimbangan kebutuhan dari pengajar yang cukup banyak sehingga diperlukan area fix (tidak dapat digeser), tersendiri. Berdasarkan kondisi ini, akan dijadikan sebagai lanjutan proposal kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan pengembangan dari perancangan dari build-in furniture dari penyimpanan tas dan atau kebutuhan pribadi dari siswa, alat bantu kegiatan belajar mengajar dan APE (Alat Permainan Edukatif) bagi pengajar.

Perancangan penataan *layouting* dalam kelas secara berkelompok maka akan semakin mendukung anak untuk berinteraksi dengan sesamanya. (Eka Diana Mahira, 2018) Kondisi ini merupakan kondisi dimana sebuah ruang diharapkan dalam memberikan peran dalam pengembangan siswa pada fasilitas pendidikan PAUD, tidak hanya sebagai wadah beraktifitas tetapi juga dapat membantu perkembangan siswa di sisi yang lain. Sebagai ruang untuk mewedahi program dan kegiatan belajar mengajar, harapan ruang yang sudah dirancang adalah dapat membantu siswa berkembang baik secara fisik, intelektual maupun emosional. Lingkungan kelas mempunyai nilai tertentu bagi anak didik, dalam konteks desain interior ruang secara psikologis dapat memotivasi dan merangsang anak untuk bermain sambil belajar sesuai dengan perkembangan mereka. (Sari, 2004)



Gambar 5. Denah Hasil Perancangan

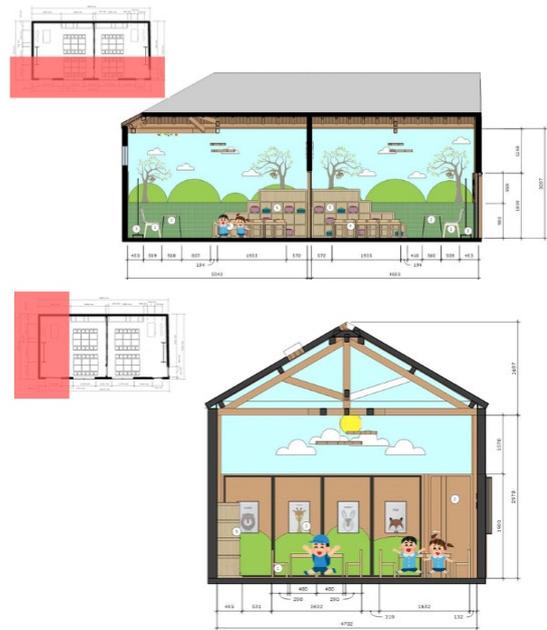
Hasil perancangan dari desain interior akan mempengaruhi pandangan dan suasana hati penggunanya. Karya seni yang terdapat pada desain interior berkenaan dengan perencanaan, penataan, menata, dan merancang ruang-ruang di sebuah bangunan supaya menjadi sebuah tatanan fisik yang dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia untuk bernaung dan berlindung (Desmiriani et al., 2023). Dari hasil perancangan dari sisi layout tidak ada signifikansi yang dominan. Hanya penegasan kapasitas pada ruang kelas layouting pada kelas yang dapat disusun sesuai pola aktivitas kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan. Kondisi ini disesuaikan dengan jumlah siswa hal tersebut yang menentukan ruang gerak yang terbentuk didalam kelas. Terlampir pada Gambar 6, merupakan hasil visualisasi perancangan;



Gambar 6. Contoh Before-After Perancangan

Elemen-elemen pembentuk ruang merupakan elemen yang dapat difungsikan sebagai elemen pembantu dalam kegiatan belajar mengajar. Ruang menjadi sebagai media media pembelajaran merupakan ruang yang tidak hanya menjadi wadah edukasi namun juga dapat membantu pendidik dalam memberikan edukasi.(Prima Widia Wastuty et al., 2019). Dengan implementasi, sebagai wadah untuk memamerkan hasil karya dari siswa di dinding dan sebagai pembentuk suasana ruang yang

dapat membangun kreativitas dan meningkatkan kualitas visual ruang.



Gambar 7. Tampak Ruang Kelas

Pada gambar 7 terlampir gambar tampak dari perancangan ruang kelas. Kondisi eksisting ketinggian ruang, sesuai dengan kondisi eksisting sehingga tidak mengalami perubahan signifikan secara struktural, dan dimensi ruang. Penggunaan warna pada dinding dibantu dengan implementasi permainan grafis warna untuk membentuk suasana ruang yang ramah anak tetapi tidak mempengaruhi konsentrasi siswa. Penggunaan tile pada dinding hanya mengganti jenis dan warna dari tile eksisting guna sebagai penguat karakter Branding dari RA Miftahul Uulum. Tile ini seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya membantu mengurangi tingkat kelembapan pada dinding selain sebagai elemen estetis. Dan perpaduan warna cat yang berbeda setiap dinding untuk sebagai elemen estetis dan juga sebagai media pengenalan warna bagi siswa.

Selain itu elemen atap yang diekspose tidak terdapat perubahan signifikan lainnya selain penggunaan elemen lampu gantung sebagai elemen estetis untuk meningkatkan kualitas pencahayaan ruang. Dan penutupan pada skylight karena dalam analisi ruang berpengaruh terhadap kualitas pencahayaan, mengganggu kegiatan belajar mengajar siswa.

Terlampir gambar *before-after* dari perancangan ruang kelas;



Gambar 8. Before-after Perancangan (1)



Gambar 9. Before-after Perancangan (2)

Terlampir komparasi dan pembandingan dari ruang sebelum dirancang dan sesudah dirancang oleh tim pengabdian masyarakat. Secara visual dapat disimpulkan perubahan signifikan pada perubahan warna dari ruang eksisting dengan ruang yang sudah dirancang. Dengan memanfaatkan elemen interior seperti warna, dapat berperan untuk memenuhi lingkungan belajar anak dengan tujuan agar anak selalu tertarik dan terstimuli untuk mau belajar sehingga perkembangan anak dapat optimal. (Sari, 2004). Kondisi ini selain dapat mengoptimalkan perkembangan anak secara akademis tetapi juga dapat membuat siswa merasa aman, nyaman dan menyenangkan di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat memudahkan siswa untuk menerima pesan tentang nilai-nilai karakter yang baik selama proses pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan perkembangan emosi anak.

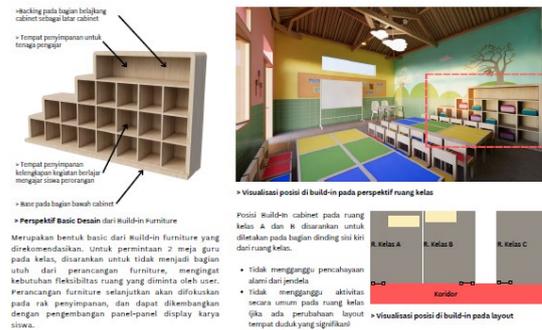


Gambar 10. Serah Terima Perancangan

Kegiatan serah terima telah dilaksanakan Tim pada hari Senin 2 Desember di ruang kelas RA Miftahul Uulum, tim dihadiri oleh ketua tim dan tim mahasiswa sebagai pembahas materi dan diterima dengan baik oleh tim pengajar, kepala sekolah dan yayasan dari Miftahul Uulum. Diskusi berjalan lancar diawali dengan paparan materi, tanya jawab dan rancangan pengembangan kegiatan Pengabdian Masyarakat selanjutnya.

Pengembangan selanjutnya dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah dengan mengembangkan elemen furniture pengisi ruang yang menjadi bagian dari perancangan di ruang kelas. Kenyamanan dan kegunaan fungsional dari meja dan kursi adalah konsekuensi dari hubungan desain dengan struktur fisik

dari pengguna, sehingga dimensi dari meja dan kursi harus sesuai dengan ukuran fisik pengguna. Fasilitas belajar yang ergonomis dapat membuat siswa belajar lebih efektif dan mengurangi resiko Repetitive Strain Injury. (Herawati & Theresia Amelia Pawitra, 2013)



Gambar 10. Ide dasar pengembangan Build-In Furniture pada ruang kelas

Gambar 10 merupakan ide awal pengembangan Build In furniture yang akan dikembangkan pada pengabdian masyarakat periode selanjutnya. Dengan mitra yang sama yaitu RA Miftahul Uulum, dengan harapan dapat menjawab secara spesifik kebutuhan untuk melengkapi dan memfasilitasi ruang kelas secara optimal. Dan untuk selanjutnya dapat distudi kembali dan dikembangkan pada fasilitas pendidikan lainnya terutama fasilitas pendidikan PAUD untuk dijadikan komparasi dan pembandingan. Kondisi perbedaan umur anak akan berpengaruh terhadap kebutuhan dan dimensi dari furniture yang digunakan, dalam membuat perancangan furniture, dimensi dipertimbangkan untuk ergonomis agar menerapkan hasil pengukuran yang sesuai dengan penggunaannya yaitu anak usia dini 3-4. (Hasimjaya et al., 2017)

Kegiatan belajar mengajar pembelajaran akan efektif apabila ditunjang dengan lingkungan dan suasana belajar yang kondusif. Selain itu, kegiatan bermain yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan teman dan lingkungannya perlu lebih diprioritaskan. (M. Agung Hidayatulloh, 2024). Dengan perancangan ruang kelas yang difokuskan pada efektivitas ruang, sehingga kegiatan aktivitas dapat dioptimalkan melalui elemen pembentuk ruang untuk mendapatkan ruang yang lebih luas dan fleksible.

## Kesimpulan

Hasil kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini adalah perancangan ulang ruang belajar pada studi kasus yang spesifik yaitu ruang kelas dari RA Miftahul Uulum. Perencanaan ruang kelas yang menjawab permasalahan dari kondisi eksisting dari bangunan, kebutuhan dan permintaan dari mitra sebagai pengguna. Dengan harapan pengembangan kegiatan Pengabdian Masyarakat di periode selanjutnya, dengan mitra yang sama ataupun dengan mitra PAUD lainnya untuk selanjutnya terarah ke Penelitian dengan poros komparasi antar ruang kelas di PAUD. Respon mitra adalah positif dengan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini membantu dalam pengembangan RA Miftahul Uulum yang terus berkembang disetiap tahunnya. Dari kegiatan ini masukan dari tim akan

menjadi acuan dan pertimbangan dalam pemilihan keputusan perimbangan terkait perancangan ruang kelas.

## Daftar Pustaka

- [1] Desmiriani, E., Jendriadi, Misryaeti, & Tri Oktvia Rahma. (2023). Pengembangan Desain Interior Kelas PAUD Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia 5-6 Tahun di RA Nurbaiti Kota Padang. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 781–794.
- [2] Dhea, S., Armanila, & Siregar, I. K. (2022). Hubungan Interior Ruang Belajar dan Bermain Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood and Character Educatio*, 2(1).
- [3] Diana, F. A., Hanom, I., & Djoko Murdowo. (2019). Perancangan Interior Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) AI – Kautsar di Bandung. *E-Proceeding of Art & Design*, 6(2), 2436–2445.
- [4] Eka Diana Mahira. (2018). PERANCANGAN FASILITAS BELAJAR DAN BERMAIN YANG ERGONOMIS BAGI ANAK-ANAK PAUD (Studi Kasus: PAUD Angsa, Gugus Mawar, Denpasar Utara). *Vastuwidya*, 1(2), 79–86.
- [5] Habibah Afyanti Putri. (2024). Menciptakan Lingkungan Belajar Aman dan Nyamandi Lembaga Pendidikan Anak Usia Din. *KIDDO : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI*. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.14536>
- [6] Hasimjaya, J., Wibowo, M., & Wondo, D. (2017). Kajian Antropometri & Ergonomi Desain Mebel Pendidikan Anak Usia Dini 3-4 Tahun di Siwalankerto. *Jurnal Intra*, 5(2), 449–459.
- [7] Herawati, L., & Theresia Amelia Pawitra. (2013). EVALUASI DATA ANTROPOMETRI ANAK-ANAK USIA 4-6 TAHUN DI JAWA TIMUR DAN APLIKASI PADA PERANCANGAN FASILITAS BELAJAR DI SEKOLAH. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 141–151. [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/4399/JITI-12-02-13-Linda Herawati - OK.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/4399/JITI-12-02-13-Linda%20Herawati%20-%20OK.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- [8] Indrawati, Sutrisno, Subroto, D. E., Maulani, G., & Priyanti, N. Y. (2023). *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*.
- [9] Ismail, W., Mutmainnah, Nurwahilda, Rahun, Misbawati, & Uswatun Hasanah. (2019). PENGELOLAANLINGKUNGAN PEMBELAJARANDIPAUDKEMALA BAYANGKARI. *NANAKEEIndonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(2), 122–128.
- [10] M. Agung Hidayatulloh. (2024). Lingkungan Menyenangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Pemikiran Montessori. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- [11] Novitasari, N., Hidayatul Habibah, F., Vera Yuniar, D., Sari Sulistiowati, I., Rarin Erlina, K., Umah, K., Hilya, N., Ning Rahayu, R., Kholifah, S., Mahfudhoh, S., Muafiyah, S., Zayyinatul Mustafidah, S., & Azkiyyah, C. (2022). Perancangan Kelas Desain Interior dalam Membentuk Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *Murhum: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 2(1).
- [12] Prasetya, N. (2012). KAJIAN ASPEK INTERIOR RUANG BELAJAR DAN BERMAIN PADA TAMAN KANAK-KANAK DI SURAKARTA. *Jurnal Dimensi Interior*, 10(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.9744/interior.10.1.23-32>
- [13] Prima Widia Wastuty, Putri, A. Z., Aufa, N., Heldiansyah, J. C., & Saud, M. I. (2019). RUANG SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Teknika*, 2(2), 148–159.
- [14] Purnama, S., Jannah, R. R., Jazariyah, & Sabi'ati, A. (2020). *Desain Interior dan Eksterior Pendidikan Anak Usia Dini* (Rina Roudhotul Jannah (ed.)). Pustaka Egalitter.
- [15] Purnomo, A. D., Amelia, K. P., Kynanti, N. M., & Toni, F. (n.d.). IMPLEMENTASI ADAPTIF PADA DALEM WURYANINGRATAN. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 2022, 231–238.
- [16] Sari, S. M. (2004). PERAN WARNA INTERIOR TERHADAP PERKEMBANGAN DAN PENDIDIKAN ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK. *Dimensi Interior*, 2(1).